

Menjelajah pemahaman Guru PAUD tentang implementasi kurikulum merdeka

Nita Priyanti¹, Chandra Apriansyah², Srie Harmiasih³, Siti Nurhayati⁴,
Rice Anggrayni^{5*}, Lelly Lenny⁶, Rini Kumari⁷, Vera Risman⁸, Yayuk
Winarsih⁹

¹Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: nitapriyanti@panca-sakti.ac.id

²Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: chandra.apriansyah@panca-sakti.ac.id

³Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: srieharmiasih75@gmail.com

⁴Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: st.nurhayati79@gmail.com

⁵Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: riceanggrayni@gmail.com

⁶Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: mufidahlellylenny@gmail.com

⁷Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: fathanalwani@gmail.com

⁸Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: verarisman84@gmail.com

⁹Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia, email: ummufilzahbatam@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-11-19

Diterima: 2024-01-11

Diterbitkan: 2024-01-19

Keywords:

PAUD; IKM; KOSP

Kata Kunci:

PAUD; IKM; KOSP



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Nita Priyanti,
Chandra Apriansyah, Srie Harmiasih,
Siti Nurhayati, Rice Anggrayni, Lelly
Lenny, Rini Kumari, Vera Risman,
Yayuk Winarsih

ABSTRACT

in 2020, the Ministry of Education and Culture released a policy, namely Kampus Merdeka Belajar as a foundation to help students become graduates who excel, are relevant to the times, and are ready to become leaders with a noble national spirit. The purpose of this PKM activity is to provide an understanding of the independent curriculum, both in terms of KOSP preparation, intracurricular learning, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project to PAUD teachers in Bogor City. This PKM activity uses a qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach. The results of the pre-test showed an average of 50% knowledge of PAUD teachers in Bogor City who participated in the training about the independent curriculum, while the post-test results showed an average increase of 76% obtained by participants with increased understanding of the independent curriculum, both in terms of preparing KOSP, intracurricular learning, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project, as many as 95% of participants were able to create and compile an Operational Curriculum for Education Units in accordance with the characteristics of each institution.

ABSTRAK

Pada tahun 2020 Kemendikbudristek merilis sebuah kebijakan yaitu Kampus Merdeka Belajar sebagai pondasi untuk membantu mahasiswa menjadi lulusan yang berprestasi, relevan dengan perkembangan zaman, dan siap menjadi pemimpin yang berjiwa kebangsaan yang luhur. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka, baik dalam hal penyusunan KOSP, pembelajaran intrakurikuler, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap guru-guru PAUD di Kota Bogor. Kegiatan PKM ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil dari pre-test menunjukkan rata-rata 50% pengetahuan guru-guru PAUD di Kota Bogor yang mengikuti pelatihan tentang Kurikulum merdeka, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata 76% diperoleh peserta dengan bertambahnya pemahaman tentang kurikulum merdeka, baik dalam hal penyusunan KOSP, pembelajaran intrakurikuler, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebanyak 95% peserta mampu

membuat dan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing Lembaga.

Cara mensitasi artikel:

Priyanti, N., Apriansyah, C., Harmiasih, S., Nurhayati, S., Anggrayni, R., Lenny, L., Kumari, R., Risman, V., & Winarsih, Y. (2024). Menjelajah pemahaman Guru PAUD tentang implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21211>

PENDAHULUAN

Ukuran suatu negara yang terpuji terletak pada pengakuannya terhadap nilai-nilai penduduknya. Atribut ini bergantung pada sumber daya manusia suatu negara. Kualitas suatu bangsa dipengaruhi oleh peluang pendidikan yang diberikan kepada generasi mudanya, khususnya pengajaran formal yang mereka terima dalam sistem sekolah, pengetahuan yang mereka peroleh, prestasi yang mereka capai, dan pengorganisasian kurikulum. Pendidikan yang memadai sangat penting untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang luar biasa (Sriandila et al., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal pada tahun-tahun awalnya. Menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD diartikan sebagai bimbingan belajar yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka untuk tahap pendidikan selanjutnya (Priyanti et al., 2022).

Atas dasar itu, para pendidik dan satuan PAUD perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak serta mengembangkan kurikulum yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara penggunaan, serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Asal kata kurikulum bahasa Yunani “curir” yang berarti “pelari” dan “currere” yang secara etimologis berarti “tempat kompetisi”. Konsep kurikulum mengacu pada seperangkat mata pelajaran yang harus diikuti dan dipelajari siswa untuk memperoleh ijazah atau penghargaan lain di bidang Pendidikan (Ashfarina et al., 2023). Sedangkan kata “merdeka” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Istilah “merdeka” memiliki makna yang mungkin, yaitu: pertama, kemandirian (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya); kedua, kebebasan dari persyaratan yang tidak bergantung pada orang lain atau pihak tertentu, sesuai dengan konteksnya. Filosofi Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, yang dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Mengenai Merdeka menitikberatkan pada prinsip kebebasan dalam mengaplikasikan materi pembelajaran yang esensial dan fleksibel, disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Prinsip merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mencerminkan filosofi konsep ini sehingga

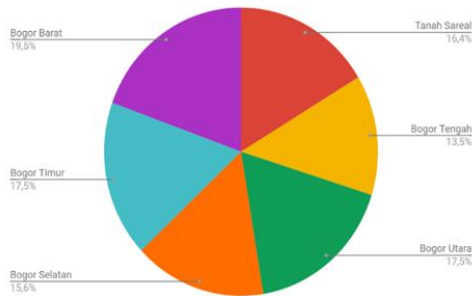
pendidikan di Indonesia mendapatkan arahan yang lebih tegas dan landasan yang lebih kuat (Nugroho, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan bakat dan minat individu. Dengan menggunakan kurikulum ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya di berbagai bidang (Shalehah, 2023). Dalam istilah lain, kurikulum ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum merupakan komponen krusial yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena lembaga pendidikan menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam menyusun setiap proses pembelajaran di sekolah. Setiap tingkat pendidikan memiliki kurikulumnya sendiri, termasuk di antaranya Pendidikan Anak Usia Dini (Dewi Kartika et al., 2023).

Proses penerapan Kurikulum Merdeka merupakan suatu upaya panjang yang memerlukan waktu pembelajaran yang cukup. Untuk mengakomodir hal tersebut, pemerintah memberikan kesempatan kepada para pendidik dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi kurikulum mandiri berdasarkan tingkat kesiapan masing-masing. Sebagaimana siswa mengalami kemajuan sesuai kecepatan mereka sendiri dalam hal kesiapan belajar, para pendidik dan satuan pendidikan juga harus memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri sesuai kecepatan mereka sendiri, dan secara bertahap meningkatkan kemahiran mereka dalam penerapannya (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022).

Analisis situasi mengenai pendidik PAUD di Kota Bogor yang belum memahami Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Banyak pendidik yang masih memahami kurikulum secara konvensional dan kurang mendalami perubahan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, seperti penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian autentik.

Kurangnya pemahaman para guru PAUD di Kota Bogor terhadap Kurikulum Merdeka terlihat dari data organisasi profesi HIMPAUDI Kota Bogor jumlah lembaga yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih di bawah 20%.



Gambar 1. Bagan lembaga PAUD sudah implementasi kurikulum merdeka di Kota Bogor

Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD, pendidik ataupun satuan PAUD yang belum siap atau belum percaya diri membutuhkan pendampingan yang intensif dari berbagai pihak. Tugas semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, termasuk penyelenggara kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, adalah untuk memastikan serta memberikan dukungan bagi kelancaran implementasi kurikulum yang diusung oleh pemerintah. Universitas dan dosen, sebagai bagian dari tenaga pendidik, juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, dan mereka juga memiliki kewajiban menjalankan tridharma, termasuk pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hal ini, dosen dan mahasiswa Pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi melaksanakan kegiatan Tridarma Pendidikan dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop dan pendampingan terhadap pendidik PAUD di Kota Bogor dalam menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru PAUD di Kota Bogor menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Metode ini memiliki tujuan untuk mengatasi masalah dan sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat khususnya Guru PAUD yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Afandi, 2020). Siklus pendekatan PAR dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan PAR

Pada tahap pertama *to Know* dilakukan kegiatan bersama dengan guru-guru PAUD di Kota Bogor untuk mengenal karakteristik pendidik dengan melakukan diskusi bersama pengurus HIMPAUDI Kota Bogor. Tahap selanjutnya adalah *to Understand*, yaitu proses dalam memahami persoalan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD di Kota Bogor terkait implementasi kurikulum merdeka pada setiap lembaga. Selanjutnya dilakukan tahap *to Plan*, yaitu perencanaan kegiatan workshop dan pendampingan lembaga dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidik PAUD di Kota Bogor. Tahap *to Act* menggunakan metode presentasi dan praktik dari setiap lembaga untuk membuat tugas mandiri. Selain itu, dilakukan pendampingan tugas mandiri melalui grup *WhatsApp* dan kunjungan lembaga untuk melakukan penilaian dari tugas mandiri yang dikerjakan. Tahap terakhir *to Change* dengan melakukan refleksi dan evaluasi bersama terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Pascasarjana PAUD Universitas Pancasakti Bekasi dengan sasaran Guru-guru PAUD di Kota Bogor. Kegiatan diawali dengan pelatihan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 di Aula Gedung Erlangga, Kota Bogor dengan jumlah peserta 36 orang perwakilan guru dari 13 lembaga PAUD se-Kota Bogor. Materi pelatihan yang diberikan antara lain berisi tentang Pembelajaran Abad 21 bagi pendidik PAUD, Materi Intrakurikuler, P5 dan KOSP. Sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta dan hasilnya akan dibandingkan. Kegiatan PKM dilanjutkan dengan pendampingan (23-31 Oktober 2023) terhadap lembaga untuk melaksanakan tugas mandiri dalam membuat KOSP. Selanjutnya KOSP yang telah selesai dibuat akan diperiksa oleh Tim PKM untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menyerap materi pelatihan dan menerapkannya dalam KOSP yang mereka buat. Pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) ini menjadi produk akhir dari rangkaian kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud nyata pengamalan ilmu pengetahuan yang sudah didapat oleh mahasiswa, langsung pada masyarakat, terutama masyarakat pendidik PAUD secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah yang menjadi salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, dan menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang terdiri dari satu hari pelatihan, delapan hari pengerjaan tugas mandiri, dan satu hari pendampingan di lembaga PAUD di Kota Bogor. Peserta sasaran PKM sebanyak 3 orang per lembaga dengan perwakilan 3 lembaga PAUD dari setiap kecamatan, dengan total peserta 36 orang. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru PAUD menuju guru yang profesional di abad 21. Memasuki abad 21 profesionalisme guru menjadi syarat utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Husain & Kaharu, 2021). Kegiatan PKM

ini merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kota Bogor.

Kegiatan pelatihan diawali dengan kegiatan laporan Ketua Tim PKM, sambutan dari ketua HIMPAUDI, sambutan Dosen Pembimbing PKM Kelompok 15, serta sambutan sekaligus pembukaan oleh Kasi Kurikulum PAUD Dikmas Dinas Pendidikan Kota Bogor Supyawan, S.Pd., M.Pd.



Gambar 3. Sambutan dan pembukaan oleh kasi kurikulum PAUD dikmas Dinas Pendidikan Kota Bogor

Setelah kegiatan pembukaan, dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru-guru PAUD di Kota Bogor tentang Kurikulum Merdeka. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi pelatihan oleh tim PKM. Dalam setiap materi selalu dikuatkan dengan kegiatan praktik dalam menganalisis karakteristik lembaga, penyusunan struktur kurikulum, dan menganalisis topik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini sangat dibutuhkan para pendidik PAUD di Kota Bogor, dimulai dari membuat modul proyek dan mengimplementasikannya. Ketidakmampuan guru dalam melaksanakan hal tersebut akan mempengaruhi kegiatan P5 pada lembaga masing-masing (Rizal et al., 2022).



Gambar 4. Pemberian materi pelatihan

Dengan demikian Tim PKM Universitas Pancasakti mewajibkan guru PAUD Kota Bogor untuk membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan

melakukan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Untuk mengetahui sejauh mana peserta menyerap pengetahuan tentang materi yang diberikan semua peserta melaksanakan *Post Test* yang telah disiapkan oleh Tim PKM.



Gambar 5. Peserta pelatihan mengisi *post test* dipandu oleh tim PKM

Langkah selanjutnya untuk menguatkan pemahaman tentang materi yang telah diberikan peserta mengimplementasikan di lembaga PAUD masing-masing, tim PKM melakukan kegiatan pendampingan ke lembaga PAUD dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di lembaganya masing-masing sebagai dasar pengimplementasian Kurikulum Merdeka di tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui grup *WhatsApp*, sehingga para peserta dapat dengan mudah berkomunikasi dengan tim PKM jika mengalami kendala dalam penyusunan tugas mandiri.

Tercapainya tujuan PKM terlihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan rata-rata 50% pengetahuan guru-guru PAUD di Kota Bogor yang mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata 76% diperoleh peserta dengan bertambahnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, baik dalam hal penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebanyak 95% peserta mampu membuat dan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga. Pada pengisian *pre-test* dan *post-test* ada 1 orang yang tidak mengisi sehingga diperoleh data dari 35 peserta seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Nama Lembaga	Nama Guru	Nilai	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	SPS Tunas Jaya	Anggy Silfiani	65	95
2	SPS Cempaka	Daryanti	65	70
3	SPS Bunga Harapan	Diana Aulia, S.Pd.	60	75
4	SPS Bunga Harapan	Dianita, S.Pd	65	90
5	SPS Gandaria	Dwi Kanti Rahayu S	35	80
6	SPS AR-Roosniah	Eka Marantika S.Pd.I	65	80
7	SPS Kenanga	Ela Nurhayati	55	70
8	SPS BKM Ashshoofy	Ema Hermawati	20	45

9	SPS Pelangi	Eneng Iti	30	50
10	SPS Gandaria	Ernawati S. Pd	35	80
11	SPS Cempaka	Eti Mintarsih	65	80
12	SPS Flamboyan	Ifhada Nur Utami	35	65
13	SPS Melati Cibadak	Khalipah Nurhilalayah	35	65
14	SPS Ar-Roosniah	Mirawati, S.Pd.I	60	75
15	PAUD KB Alfadl	Neda Soraya	50	80
16	KB Al-Fadl	Nur Afriyani	55	75
17	SPS Kenanga	Nur Laelah	40	70
18	SPS Cempaka	Nur Syifa Alat	65	70
19	SPS Pelangi	Nurmala	35	75
20	SPS Tunas Jaya	Serlythia Kusuma	70	95
21	SPS Melati	Siti Aisyah,SE.	50	75
22	SPS Flamboyan	Siti Nur Rohimah	60	95
23	SPS Bunga Harapan	Sri Wahyuni	50	60
24	SPS Cempaka	Sri Widaningsih	65	80
25	PAUD KB Al Fadl	Syifa Febriyanti Rahayu	35	80
26	SPS Kenanga	Tantri Puti Utari,S.Pd	50	60
27	SPS Kenanga	Upi Delina	45	65
28	SPS Ar-Roosniah	Yayu Indri Yani	60	80
29	SPS Gandaria	Yudianti. S.Pd.	35	85
30	SPS Yazanil	Zayna Firdaus, S.Sos	20	65
31	SPS Kenanga	Yuningsih	50	65
32	SPS Kenanga TPO 6	Siti Aisyah	50	85
33	SPS Kenanga TPO 7	Astrid Deviana Eka Sakura	50	100
34	SPS Melati	Gayatri aprianingsih	50	75
35	SPS Flamboyan	Nurhilalayah	65	100
Skor Rata-rata			50	76

Sasaran kegiatan adalah para pendidik PAUD di Kota Bogor. Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan dilakukan pelatihan dan pembinaan selama sebulan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 pukul 08.00 sampai dengan 16.00 di Gedung Penerbit Erlangga, Bogor. Acara tersebut dihadiri oleh Tim Pelaksana Kemahasiswaan PKM, Direktur Program Magister PAUD Pancasakti secara *online*, Dosen Pembimbing PKM Kelompok 15, Direktur HIMPAUDI Kota Bogor, Direktur Kursus PAUD Kota Bogor Dikmas Kepala Dinas Pendidikan Kota Bogor Supyawan, S .Pd., M .Pd.



Gambar 6. Seluruh tamu undangan, pemateri dan peserta pelatihan

Tercapainya target kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, ditunjukkan dengan selesainya tugas mandiri yang diberikan oleh Tim PKM Mahasiswa Panca Sakti kepada peserta pelatihan yaitu berupa tugas

pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Modul Ajar Pembelajaran Intrakurikuler, Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah sesuai dengan petunjuk dan teknis serta kesesuaian dengan karakteristik lembaga, budaya setempat. Semuanya bisa diselesaikan dengan tepat waktu.

Mewujudkan manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Pendidik PAUD Kota Bogor serta melakukan pendampingan kepada lembaga peserta pelatihan agar dapat memberikan manfaat bagi Pendidik PAUD Kota Bogor. Para pendidik PAUD di Kota Bogor mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka dan P5, susunan KOSP serta mampu menerapkan kurikulum secara mandiri di lembaganya masing-masing.



Gambar 7. Pendampingan ke lembaga-lembaga oleh Tim PKM di SPS Bunga Harapan

Hasil riset berbasis pengabdian kepada masyarakat guru PAUD di Kota Bogor menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka. Dalam perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*, terlihat peningkatan yang konsisten pada indikator kemampuan menjawab soal-soal terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan riset memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan guru-guru PAUD mengenai aspek-aspek pada kurikulum tersebut.



Gambar 8. Hasil dari Pendampingan ke lembaga-lembaga oleh Tim PKM di SPS Gandaria peserta dapat membuat KOSP.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta memperoleh pemahaman yang cukup tinggi setelah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil pendampingan yang menunjukkan 95% peserta dapat menyelesaikan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Tahun 2024/2025 di lembaganya masing-masing. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada Jurnal *Community Service* dengan judul “Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun tahun 2022” (Anwar, 2022). Pemahaman pendidik PAUD terhadap Kurikulum Merdeka merupakan awal dari transformasi guru menuju perubahan kurikulum yang dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Supriano selaku Dirjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa konsep kurikulum memberikan sekolah kemampuan mendasar untuk bebas menafsirkan kurikulumnya sendiri dan menjadi penilaian masing-masing sekolah.

SIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat diketahui maksud dan tujuan kegiatan ini yaitu pemahaman dan antusiasme peserta terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pelaksanaan kursus mandiri bagi pendidik PAUD di Kota Bogor berjalan lancar sesuai agenda yang direncanakan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa guru PAUD di Kota Bogor memiliki rata-rata pengetahuan sebesar 50% tentang penerapan kurikulum mandiri, dan hasil *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang Kurikulum Merdeka meningkat rata-rata sebesar 76%. Menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dan penerapannya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah kegiatan ini diharapkan seluruh guru PAUD di Kota Bogor mengaplikasikan setiap materi yang diperoleh dari kegiatan ini. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan para guru PAUD di Kota Bogor yang berpartisipasi dapat menerapkan pada lembaganya dan menularkan ilmu yang telah dipelajarinya kepada sekolah lain di sekitarnya sehingga dapat terjadi peningkatan kapasitas pendidikan secara merata. Lebih cepat, diharapkan ketika kurikulum ini diterapkan secara nasional pada tahun 2024, tidak ada lagi guru PAUD yang kebingungan dan tidak memahami cara penerapannya.

Manfaat dari Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif serta memberikan motivasi atau kepercayaan diri bagi para Guru PAUD di Kota Bogor dalam menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga PAUD nya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari, 11*.

- Anwar, R. N. (2022). Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayati, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidik an Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/442>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Dewi Kartika, Y., Made Arini, N., Bagus, I., & Wiguna, A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–37.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2021). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Priyanti, N., Harahap, E., Triastutik, M., Sitinjak, M., Miftahul Jannah, Kurniyanti, T. E., Damcha, T. D. A., Elminah, Sari, N., Aesti, S., & Narsih. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat(AJPKM)*, 2(2), 74–80. <https://almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/190>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>